

---

## PENGGUNAAN ALAT PERAGA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS I SDN 012 TANDUN TAHUN PELAJARAN 2016 /2017

**FINENDA SINAGA**  
GURU SDN 012 TANDUN

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas I SDN 12 Tandun dengan penggunaan alat peraga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dengan dua siklus dan masing – masing siklus menggunakan 4 langkah, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Obyek penelitian adalah Siswa Kelas I di SD Negeri 12 TandunTandun, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau mulai tanggal 8 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2016. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas I yang berjumlah 23 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan 11 orang dengan mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini adalah Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Penggolongan Tumbuhan dan Perubahan Makhluk Hidup, dimana siklus pertama siswa yang tuntas 73, 91% pertemuan 1 dan 82, 61% pertemuan 2 atau 17 siswa pertemuan 1 dan 19 siswa pertemuan 2 dari 23 siswa sedangkan yang belum tuntas 26, 09% pertemuan 1 dan 17, 39% pertemuan 2 atau 36 siswa pertemuan 1 dan 4 siswa pertemuan 2. Pada siklus kedua ketuntasan sudah mencapai 91, 30% pertemuan 1 dan 100% pertemuan 2 dari KKM yang ditetapkan.

Kata Kunci: *Alat Peraga, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai ganti dari Kurikulum Berbasis Kompetensi adalah salah satu usaha memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia di samping membangun sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, serta pengadaan tenaga guru yang masih dibutuhkan di berbagai daerah. Dari pengangkatan guru yang tidak sesuai dengan jenjang kualifikasi yang diharapkan akan menambah masalah baru di dunia pendidikan. Guru yang sudah sesuai dengan bidangnya pun masih mengalami kendala dalam mendidik siswa, apalagi hanya tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pembaharuan di bidang pendidikan saat ini sangat diperhatikan sekali oleh pemerintah. Namun usaha ini belum juga menghasilkan mutu pendidikan yang setara dengan pendidikan di luar negeri. Perodesasi dunia pendidikan dalam hal penerapan

kurikulum mengalami pasang surut seiring dengan kebutuhan peningkatan pendidikan di Indonesia, hal ini tidak terlepas dari campur tangan pemerintahan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar tahun 1945.

Tenaga Pengajar (Guru) merupakan hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Maju mundurnya suatu pendidikan ada ditangan guru dan dalam mengajar, setiap guru mengalami berbagai hal, ada yang memuaskan da nada yang kurang memuaskan, hal itu tergantung kepada guru itu sendiri. Tugas seorang guru mendidik, mengajar serta melatih siswa agar mampu melaksanakan tugasnya, memahami materi pelajaran dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada SD Negeri 12 Tandun hasil belajar siswa kelas I Semester Ganjil TP. 2016/2017 hanya 12 siswa dari 23 orang siswa atau 52,17% yang mencapai KKM 60

sedangkan 11 orang siswa atau 47,83% belum mencapai KKM.

Rendahnya ketuntasan belajar siswa tidak bisa dibiarkan terjadi berulang kali. Sebagai seorang guru tentu akan mencari jalan keluarnya yaitu dengan cara memperbaiki pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus.

Berdasarkan diskusi dengan teman sejawat serta hasil observasi, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada mata pelajaran IPA yang terjadi antara lain : ketuntasan belajar siswa sangat rendah, siswa tidak menemukan sendiri konsep materi, guru tidak memanfaatkan alat peraga dalam menerangkan pelajaran, guru kurang memberikan contoh, siswa kurang berminat belajar IPA karena beranggapan IPA itu sukar dipelajari, siswa tidak mampu menyelesaikan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan banyak siswa bergantung pada jawaban temannya.

Kemudian peneliti menganalisis masalah, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab masalah pada mata pelajaran IPA tersebut adalah : siswa tidak menguasai teknik penyelesaian soal, siswa kurang dibimbing swaktu mencari konsep materi, kurangnya alat peraga di sekolah, metoda kurang bervariasi, pengelolaan kelas kurang, dan siswa kurang percaya diri menyelesaikan soal.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SDN 12 Tandun Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

## KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Hasil Belajar

Kualitas proses belajar mengajar dan mutu hasil belajar adalah indikator strategis kebersihan pelaksanaan suatu system kurikulum, sebagai tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi hasil belajar siswa menurut Herman Hodoji (1988) bahwa hasil belajar adalah penguasaan hubungan-hubungan yang

telah diperoleh sehingga orang itu dapat menampilkan pengalaman dan penguasa bahan pelajaran yang dipelajari.

W.S Winkel (1987) mengatakan bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan pemahaman, dalam bidang nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh murid tersebut terhadap pertanyaan atau persoalan serta tugas yang diberikan oleh guru.

Djamarah (2002) hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil aktivitas belajar. Jadi jelaslah bahwa hasil belajar yang diberikan guru itu, dapat diperoleh dari proses belajar mengajar.

### B. Media Pembelajaran

Secara harfiah media diartikan sebagai medium atau perantara. Dalam kaitannya dengan proses komunikasi pembelajaran, media diartikan sebagai wahana penyalur pesan pembelajaran. Beberapa ahli dan asosiasi telah mengemukakan pengertian tentang media pembelajaran ini, antara lain sebagai berikut :

**Pertama**, menurut NEA (1996) mengartikan media pembelajaran sebagai sarana komunikasi, baik dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk perangkat keras.

**Kedua**, menurut Wilbnur Schramm (1977) mendefenisikan media pembelajaran sebagai teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran.

**Ketiga**, menurut Miarso (1980) menegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru ke siswa atau sebaliknya. Contohnya guru ingin menerangkan tentang Penggolongan Tumbuhan dan Perubahan Makhlik Hidup, agar lebih konkret guru dapat membuat atau menggunakan media

berupa alat peraga Tumbuhan-tumbuhan dari gambar yang berupa carta atau tumbuhan-tumbuhan alami.

### C. Keunggulan Penggunaan Alat Peraga Terhadap Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan Penggolongan Tumbuhanr melalui alat peraga Tumbuhan-tumbuhan
2. Siswa dapat mengembangkan proses berfikir dari alat peraga yang diamatinya
3. Siswa berani mengemukakan pendapatnya tentang alat peraga yang diamatinya
4. Siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran dengan bantuan alat peraga Tumbuhan-tumbuhan

### D. Hubungan Alat Peraga Dengan Hasil Belajar

Dengan alat peraga siswa dapat menemukan sendiri Penggolongan Tumbuhan, berani mengeluarkan pendapat sehingga proses berpikrnya dapat berkembang dan dengan mudah siswa menguasai materi pelajaran. Dengan demikian hasil belajarnya yang semula dibawah standar akan mengalami peningkatan.

## PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

### A. Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 TandunTandun, Kecamatan Tandun, Kabupaten Rokan Hulu, Propinsi Riau mulai tanggal 8 Agustus sampai dengan 20 Agustus 2016. Subjek penelitiannya adalah siswa kelasIyang berjumlah 23 orang, laki-laki berjumlah 12 orang dan perempuan 11 orang dengan mata pelajaran IPA. Jadwal pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat dilihat tabel sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran IPA**  
**Kelas I SDN 12 TandunTANDUN**

No	Hari / Tanggal	Pukul	Keterangan
1	Selasa, 09-08-2016	07.30- 08.40	Siklus 1 Pertemuan 1
4	Jum'at 19-08-2016	08.40- 09.50	Siklus 2 Pertemuan 2

### B. Desain Prosedur Perbaikan Pembelajaran

#### 1. Rencana Tindakan

##### a. Siklus pertama

Rencana perbaikan siklus I untuk melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran peneliti perlu melakukan berbagai persiapan untuk mata pelajaran IPA antara lain:

- Membuat instrument pembelajaran seperti rencana perbaikan pembelajaran IPA
- Mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan tindakan perbaikan
- Membuat lembar observasi aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran
- Membuat scenario tindakan pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang akan dilaksanakan peneliti selama melakukan tindakan perbaikan

##### b. Siklus kedua

Dilaksanakan sebagai perbaikan pembelajaran kedua yaitu:

- Guru menentukan pokok bahasan
- Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran
- Guru meminta masukan kepada teman sejawat tentang perbaikan pembelajaran

- Guru mencatat hal-hal yang ditentukan dalam proses belajar mengajar
  - Memilih metode dan media yang dipakai
  - Mengembangkan evaluasi
2. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran
- a. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA siklus 1 dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :
1. Mengadakan appersepsi dan memberikan motivasi pada siswa
  2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  3. Bertanya jawab tentang nama-nama Penggolongan Tumbuhan
  4. Memperagakan contoh konkret Penggolongan Tumbuhan
  5. Siswa mencari atau menemukan Penggolongan Tumbuhan
  6. Siswa mengerjakan latihan
  7. Guru memberikan penilaian
- b. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran IPA siklus 2 dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :
1. Menyampaikan motivasi dan apersepsi
  2. Menyampaikan tujuan pembelajaran
  3. Guru memperagakan contoh konkret Perubahan Makhluk hidup yang lainnya
  4. Siswa mencari dan menemukan sifat-sifat Perubahan Makhluk hidup tersebut
  5. Siswa membuat latihan

6. Guru memberikan penilaian
3. Observasi dan pengumpulan data
- Dalam melakukan pengamatan dan pengumpulan data dibantu oleh teman sejawat dengan menggunakan format observasi terstruktur. Format observasi dapat dilihat pada lampiran.
4. Refleksi
- Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran ada beberapa hal unik yang muncul, diantaranya siswa terlihat bersemangat dalam belajar IPA, biasanya suasana kelas kaku, siswa merasa takut, menjadi hangat karena timbul perasaan senang pada pelajaran IPA dan siswa melihat jelas Penggolongan Tumbuhan dan Perubahan Makhluk Hidup yang diperagakan guru. Jika diprosentasekan maka 85% siswa terlibat aktif dalam kegiatan perbaikan pembelajaran. Dengan adanya guru lain yang ikut dalam kegiatan perbaikan pembelajaran membuat siswa lebih konsentrasi, aktualias dalam menemukan konsep sendiri. Siswa tidak ragu-ragu dan penuh percaya diri untuk menguasai materi pelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan siklus I pada perbaikan pembelajaran IPA dengan menggunakan bantuan alat peraga Penggolongan Tumbuhan. Siswa menemukan kemudahan, karena siswa dibiasakan menemukan konsep sendiri. Pada siklus II siswa menemukan Perubahan Makhluk Hidup yang lain yang diberikan guru tidak begitu sulit.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran**

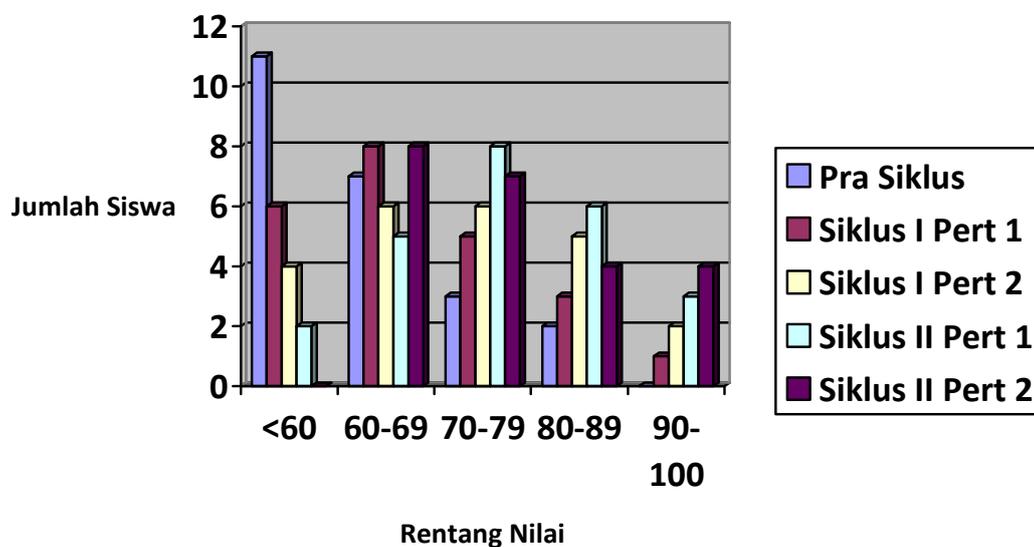
Hasil perbaikan pembelajaran dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pengolahan Data Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran IPA Siswa Kelas I SDN 12 TandunTandun**

No	Nilai Kategori	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	(%)	Pert. I (%)	Pert.II (%)	Pert.I (%)	Pert,II (%)
1	90 - 100	0	0	1 (4,34)	2(8,70)	3(13,04)	4(17,39)
2	80 - 89	2	8,70	3(13,04)	5(21,74)	6(26,09)	4(17,39)
3	70 - 79	3	13,04	5(21,74)	6(26,09)	8(34,78)	7(30,43)
4	60 - 69	7	30,43	8(34,78)	6(26,09)	4(17,30)	8(34,78)
5	< 60	11	47,83	6(26,09)	4(17,39)	2(8,70)	0(0)
Jumlah		23	100	23(100)	23 (100)	23(100)	23(100)

Hasil belajar IPA siswa bila digambarkan grafiknya sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Hasil Belajar IPA KelasISD Negeri 12 TandunTandun**



Sekolah menerapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah nilai 60. Dari data di atas siswa yang belum tuntas belajar:

Data awal (Pra Siklus)

$11/23 \times 100 = 47,83\%$  (belum tuntas)

Jadi ketuntasan klasikal  $100\% - 47,83\% = 52,17\%$

Siklus 1 Pertemuan 1 Belum tuntas = 26,09% atau 6 orang

Tuntas = 73,91% atau 17 orang

Siklus 2 Pertemuan 2 Belum tuntas = 0% atau 0 orang

Tuntas = 100% atau 23 orang

Dari grafik 1 siklus 1 menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai <60 adalah 6 orang pertemuan 1 dan 4 orang pertemuan 2, berarti terjadi penurunan dari data awal 5 orang pertemuan 1 dan 7 orang pertemuan 2. Nilai 60-69 berjumlah 8 orang pertemuan 1 dan 6 orang pertemuan 2 yaitu terjadi peningkatan 1 orang pertemuan 1 dan penurunan 1 orang pertemuan 2. Nilai 70-79 berjumlah 5 orang pertemuan 1 dan 6 orang pertemuan 2 terjadi kenaikan dari 3 orang menjadi 5 orang pertemuan 1 dan 6 orang pertemuan 2. Nilai 80-89 terjadi kenaikan dari 2 menjadi 3 orang pertemuan 1 dan 5 orang pertemuan 2 sedangkan nilai 90-100 dari tidak menjadi 1 orang pertemuan 1 dan 2 orang pertemuan 2.

Pada grafik diatas siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang mendapatkan nilai <60 2 orang pertemuan 1 dan tidak ada pertemuan 2, berarti terjadi penurunan dari data siklus 1. Nilai 60-69 berjumlah 5 orang pertemuan 1 dan 8 orang pertemuan 2. Nilai 70-79 adalah 8 orang pertemuan 1 dan 7 orang pertemuan 2 berarti terjadi kenaikan dibandingkan siklus 1. Nilai 80-89 6 orang pertemuan 1 dan 4 orang pertemuan 2 berarti terjadi kenaikan pada pertemuan 1 dan penurunan di pertemuan 2 dan nilai 90-100 3 orang pertemuan 1 dan 4 orang pertemuan 2 mengalami peningkatan dari 1 orang pertemuan 1 dan 2 orang pertemuan 2.

Peneliti menyusun laporan ini berdasarkan pengalaman belajar di kelas. Peneliti menemukan hasil belajar pada siklus 1 pertemuan 1 pada pelajaran IPA tentang Penggolongan Tumbuhan sudah mencapai 73,91% atau 17 siswa dari 23 siswa yang tuntas dan pertemuan 2 mencapai 82,61% atau 19 siswa dari 23 siswa yang tuntas, ini benar-benar bisa menemukan sendiri Penggolongan Tumbuhan. Sedangkan 26,09% atau 6 siswa dari 23 siswa pertemuan 1 dan 17,39% atau 4 orang siswa masih kurang atau tidak mengerti. Berdasarkan temuan ini peneliti mengumpulkan data-data tentang permasalahan yang dihadapi. Kemudian menemukan penyelesaiannya.

Setelah adanya penyelesaian, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran terhadap materi pelajaran IPA tersebut.

Hasil perbaikan pertama 17 siswa dari 23 siswa pertemuan 1 dan 19 siswa dari 23 siswa yang tuntas atau 73,91% pertemuan 1 dan 82,61% pertemuan 2 sudah mengerti. Peneliti kembali mengadakan diskusi dengan teman sejawat, tentang hasil yang diperoleh.

Kemudian melakukan perbaikan pembelajaran IPA siklus kedua dengan hasil belajar 91,30% pertemuan 1 dan 100% pertemuan 2 yang tuntas, atau 21 siswa pertemuan 1 dan 23 siswa pertemuan 2 sudah menguasai materi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dapat diketahui bahwa perbaikan yang dilaksanakan menunjukkan hasil yang baik, adanya perubahan dan meningkatnya hasil kerja siswa, adanya perubahan dan meningkatnya hasil kerja siswa, mata pelajaran IPA.

Pemberian materi dengan menggunakan alat peraga terutama dapat menimbulkan suasana kelas yang berbeda dari biasanya. Siswa aktif, bersemangat, gembira, tidak malu dalam mengemukakan ide baik secara lisan maupun tulisan.

Namun demikian masih ada siswa yang cuek, fakum, tak peduli dan takut menyampaikan pendapat. Tindakan semudah membalik telapak tangan untuk melakukan suatu perubahan dalam kegiatan belajar mengajar. Bila kita sebagai guru melakukan perbaikan pembelajaran, tentu hasilnya lebih baik dari sekarang.

Sesuai dengan teori bahwa semakin sering siswa berlatih, maka ia akan terbiasa mengerjakannya dan dengan mudah memecahkan masalah, baik terutama tentang Penggolongan Tumbuhan maupun Perubahan makhluk hidup.

## KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil perbaikan pembelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan alat peraga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Penggolongan Tumbuhan dan Perubahan Makhluk Hidup, dimana siklus pertama siswa yang tuntas 73, 91% pertemuan 1 dan 82, 61% pertemuan 2 atau 17 siswa pertemuan 1 dan 19 siswa pertemuan 2 dari 23 siswa sedangkan yang belum tuntas 26, 09% pertemuan 1 dan 17, 39% pertemuan 2 atau 36 siswa pertemuan 1 dan 4 siswa pertemuan 2. Pada siklus kedua ketuntasan sudah mencapai 91, 30% pertemuan 1 dan 100% pertemuan 2 dari KKM yang ditetapkan.
2. Dengan memberikan latihan berulang-ulang dan penggunaan alat peraga siswa mampu menyelesaikan soal IPA
3. Siswa menyenangi IPA karena guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.

### B. Saran

1. Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berguna
2. Dalam pembelajaran supaya siswa tidak bosan metode harus bervariasi
3. Siswa harus diberikan motivasi atau dorongan dan semangat dalam belajar
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
5. Siswa diberikan latihan secara kontini

### C. Tindak Lanjut

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dapat membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di kelas. Melalui pengalaman melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebaiknya sesama guru selalu mengadakan diskusi, tukar pikiran dan pendapat.

Untuk itu KKG (Kelompok Kerja Guru) perlu ditingkatkan, karena merupakan wadah profesionalisme guru yang bersifat aktif, kelompok dan akrab dalam membahas berbagai masalah profesional keguruan dengan prinsip dari guru, oleh guru, dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas KKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Julaeha, Siti (2007). *Belajar Melalui Pengalaman*. Jakarta: Depdiknas – Universitas Terbuka
- Semiawan, Conry R (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdikbud
- Andayani (2007). **Pemantapan Kemampuan Profesional**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Badan Standar Nasional Pendidikan (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Mangatur Sinaga, Joko Sugiarto, Sudwiyanto, M. Sidik, dan Suropto (2007) **Terampil Berhitung IPA Kelas ISD**. Hal. 190. Jakarta: Erlangga
- Wahyudin, Dian, Supriadi, Abdulhak, Ishak (2004), **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, Hermawati, Tati, Astaty (2004), **Pengantar Pendidikan Luar Biasa**, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wardani, Kuswaya Wihardit, Noehi Nasution (2004) **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Universitas Terbuka